

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL DAN FAKTOR SPIRITUAL
TERHADAP MOTIVASI JAMAAH DALAM MENUNAIKAN IBADAH
UMRAH PADA PT. ARABIA TOUR AND TRAVEL CABANG KOTA
BUKITINGGI**

Mitra Susilawati¹, Rusyaida D²

^{1,2}UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email : mitrasusilawati429@gmail.com¹, rusyaida@uinbukittinggi.ac.id²

Abstrak

Riset ini dilatarbelakangi oleh perbedaan motivasi dan faktor yang mempengaruhi jamaah dalam menunaikan ibadah umrah, khususnya faktor sosial dan spiritual. Tujuan dari studi ini untuk menilai bagaimana elemen sosial dan spiritual memengaruhi motivasi jamaah haji di PT Arabia Tour and Travel cabang Kota Bukittinggi. Sebanyak 53 responden menjadi sampel, dengan kuesioner skala Likert untuk mengumpulkan data. Uji validitas, reliabilitas, regresi linier berganda, asumsi klasik, T, F, serta R² merupakan bagian dari analisis data. Dengan t hitung 3,643 > t tabel 2,009, serta sig. 0,001 < 0,05, faktor sosial secara signifikan mempengaruhi motivasi jamaah. Selain itu, faktor spiritual juga terbukti secara signifikan memengaruhi motivasi jamaah, dikarenakan nilai t hitung 4,829 melebihi t tabel 2,009 serta nilai signifikansi 0,000 di bawah 0,05. Uji F menampilkan faktor sosial (X1) serta faktor spiritual (X2) secara bersama-sama memengaruhi motivasi jamaah, dengan nilai F hitung 55,377 > F tabel 3,183 serta sig. 0,000 < 0,05. Dari temuan, semakin baik faktor sosial yang meliputi dukungan dari lingkungan, keluarga, juga komunitas, maka semakin tinggi motivasi jamaah dalam menunaikan ibadah umrah. Selain itu, semakin kuat faktor spiritual, seperti keimanan dan kedekatan dengan nilai-nilai keagamaan, maka semakin besar dorongan jamaah untuk beribadah. Kedua faktor ini secara bersama-sama berdampak signifikan, sehingga semakin kuat faktor sosial dan spiritual yang dimiliki jamaah, maka semakin tinggi pula motivasi mereka untuk melaksanakan ibadah umrah.

Kata Kunci: Faktor Sosial, Faktor Spiritual, Motivasi, Ibadah Umrah

Abstract

This research is motivated by differences in motivation and factors that influence pilgrims in performing Umrah, especially social and spiritual factors. The purpose of this study is to assess how social and spiritual elements influence pilgrims' motivation at PT Arabia Tour and Travel Bukittinggi City branch. A total of 53 respondents were sampled, with a Likert scale questionnaire to collect data. Validity, reliability, multiple linear regression, classical assumptions, T, F, and R² tests are part of the data analysis. With t count 3.643 > t table 2.009, and sig. 0.001 < 0.05, social factors significantly affect pilgrims' motivation. In addition, spiritual factors are also proven to significantly affect the motivation of worshipers, because the t value of 4.829 exceeds the t table 2.009 and the significance value of 0.000 below 0.05. The F test shows that social factors (X1) and spiritual factors (X2) jointly affect the motivation

of worshipers, with a calculated F value of 55.377 > F table 3.183 and sig. 0,000 < 0,05. From the findings, the better the social factors that include support from the environment, family, and community, the higher the motivation of pilgrims in performing Umrah. In addition, the stronger the spiritual factors, such as faith and closeness to religious values, the greater the encouragement of pilgrims to worship. These two factors together have a significant impact, so that the stronger the social and spiritual factors owned by pilgrims, the higher their motivation to perform Umrah.

Keywords: Social Factors, Spiritual Factors, Motivation, Umrah Worship

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang diperkenalkan kepada umat manusia oleh Nabi Muhammad SAW di bawah petunjuk Allah SWT. Syahadat, salat, zakat, puasa, dan haji ialah lima rukun Islam yang menjadi fondasi agama ini. Banyak umat Islam di Indonesia yang memutuskan melakukan umrah terlebih dahulu karena keadaan ini. Berbeda dengan ibadah haji yang memiliki jadwal tertentu, umroh bisa kapan saja tanpa perlu menunggu lama. Sebagai bagian dari ritual haji, umroh juga memungkinkan para pelancong untuk mendapat pengalaman spiritual di Tanah Suci, termasuk sa'i di sekitaran bukit Shafa dan Marwah beserta tawaf di Ka'bah.

Sebagaimana disebutkan QS Al-Baqarah (2): 196, yang berbunyi:

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ

Artinya : “Dan sempurnakanlah haji dan umrah karena Allah...”

Ayat ini menegaskan pentingnya kedua bentuk ibadah tersebut sebagai bagian dari pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya. Umat Islam tidak hanya menjadi lebih dekat dengan Allah SWT melalui ibadah haji dan umrah, tetapi juga memperkuat ikatan persaudaraan umat Islam di seluruh dunia. Pilihan untuk menunaikan umrah terlebih dahulu dapat menjadi solusi spiritual bagi umat yang ingin memenuhi panggilan-Nya, sembari menanti kesempatan untuk menunaikan ibadah haji di masa mendatang.

Umrah merupakan sebuah ibadah yang oleh mayoritas ulama (*Syafi'iyah dan Hanabilah*) dianggap wajib dilaksanakan 1 kali seumur hidup untuk mereka yang *istito'ah*. Namun, ada ulama lain yang berpendapat bahwa hukum umrah memiliki dua kategori. Umrah dianggap sebagai ibadah wajib jika merupakan bagian dari pelaksanaan haji, karena termasuk salah satu rukun haji. Sementara itu, umrah dianggap sunnah jika

dilaksanakan secara terpisah dari haji. Umrah adalah ibadah yang memiliki dimensi yang beragam, mencakup aspek spiritual dan rohani, di mana kesiapan mental, fisik, dan finansial menjadi elemen penting dalam pelaksanaannya. Ibadah umrah juga mengharuskan adanya keseimbangan antara aspek spiritual dan material, antara kehidupan duniawi dan tujuan akhirat, serta antara kepentingan pribadi dan tanggung jawab sosial. Pelaksanaan ibadah ini tidak hanya melibatkan aspek ibadah secara pribadi, tetapi juga mencerminkan kesadaran akan hubungan sosial antar sesama umat Islam.

Secara etimologis, kata “umrah” berarti menghidupkan atau meramaikan, yang merujuk pada peran ibadah ini dalam menghidupkan dan memuliakan tempat suci Mekkah, Terutama di Masjidil Haram dan Ka'bah, umrah bukan sekadar untuk meramaikan tempat-tempat suci tersebut, tetapi memiliki makna yang lebih dalam. Ibadah ini mengandung tuntutan agar setiap Muslim yang melaksanakannya dapat meraih manfaat spiritual yang mendalam, memperkuat ikatan batin dengan Allah SWT, dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan.

Umrah bukanlah sekadar perjalanan biasa, melainkan perjalanan spiritual dan

rohani bagi seorang Muslim. Meskipun secara harfiah umrah berarti mengunjungi, khususnya Ka'bah, kunjungan ini menuntut kesiapan spiritual dan rohani yang matang. Sebab, umrah bukanlah kunjungan biasa, melainkan sebuah perjalanan ibadah yang penuh makna. Melaksanakan umrah tidak dimaksudkan untuk sekadar mengisi waktu luang, tetapi merupakan sebuah perjalanan spiritual yang didasari oleh niat suci dan tulus untuk beribadah. Selain itu, umrah dapat menjadi sarana untuk pengampunan dosa apabila dilakukan dengan ikhlas.

Berikut adalah tabel yang memperlihatkan perkembangan keberangkatan jamaah selama 3 bulan di Travel Arabia Bukittinggi:

Tabel: 1.1. Data Jamaah Yang Berangkat Umrah Dari Bulan Juli – November 2024

No	Bulan/Tahun	Jumlah	Keterangan
1.	Juli/2024	44	Umrah
2.	September/2024	17	Umrah
3.	November/2024	8	Umrah

Berdasarkan data yang disajikan, terdapat jumlah jamaah yang berangkat umrah dalam beberapa bulan, dari setiap jamaah umrah memiliki latar belakang daerah dan usia yang berbeda yang secara tidak langsung memengaruhi motivasi dan tujuan mereka dalam melaksanakan ibadah ini. Latar belakang daerah memberikan

keragaman dalam cara pandang dan pengalaman keagamaan yang mereka bawa, di mana beberapa jamaah mungkin lebih termotivasi oleh keinginan untuk mendalami makna spiritual, sementara yang lain terpengaruh oleh tradisi atau dukungan komunitas mereka.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama sejumlah jamaah, salah satu faktor utama adalah faktor sosial. Beberapa jamaah mengungkapkan bahwa mereka terdorong untuk menunaikan ibadah umrah setelah melihat teman atau rekan sejawat yang telah melaksanakan ibadah tersebut. Dalam beberapa kasus, motivasi ini disertai dengan perasaan mendesak untuk segera berangkat ke Tanah Suci, sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang jamaah, *“Teman ibuk sudah banyak yang pergi umrah, ini yang pertama bagi ibuk”* Pernyataan ini menunjukkan adanya pengaruh sosial yang cukup kuat dalam membentuk keputusan mereka. Walaupun motivasi sosial ini tidak sepenuhnya berkaitan dengan aspek spiritual, faktor tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan atau jaringan sosial turut memainkan peran penting dalam memotivasi seseorang untuk berangkat umrah.

Hasil observasi berikutnya faktor yang membuat jamaah melakukan ibadah umrah pada travel Arabia Bukittinggi adalah karena faktor *spiritual*. Salah satu alasan sepasang suami istri ini melaksanakan umrah karena meninggalnya anak laki-lakinya dalam sebuah kecelakaan. Anak laki-laki ini adalah anak bungsu mereka, dia lebih penurut dan patuh pada ibunya dibandingkan dengan 2 saudaranya yang lain. Artinya, suami istri ini lebih dekat dan lebih sayang kepada anak bungsu mereka. Tapi takdir berkata lain, anak bungsu mereka mengalami kecelakaan dan meninggal ditempat. Kehilangan anak yang sangat mereka cintai, terutama anak kandung, merupakan pengalaman yang sangat berat dan mempengaruhi kondisi mental dan emosional mereka. Perasaan sedih, cemas, dan rasa kehilangan yang mendalam mendorong mereka untuk mencari ketenangan batin dan cara untuk mengatasi duka. Dalam banyak kasus, orang yang mengalami kehilangan besar cenderung mencari jalan untuk meredakan rasa sakit emosionalnya. Bagi sepasang suami istri ini, umrah menjadi salah satu pilihan yang mereka anggap mampu memberi mereka kedamaian dan ketenangan.

Faktor spiritual dalam hal ini sangat kuat, karena perjalanan ibadah umrah memberikan kesempatan bagi mereka untuk lebih fokus dalam berdoa dan merenung. Proses ibadah yang penuh khusyuk, diikuti dengan doa-doa yang dipanjatkan di tempat suci, memberikan ruang untuk mereka mengekspresikan perasaan dan harapan mereka. Selain itu, banyak yang meyakini bahwa doa di Tanah Suci memiliki keistimewaan dan kekuatan yang dapat membawa ketenangan dan penyembuhan bagi jiwa yang terluka.

Bagi pasangan, umrah adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah sekaligus cara untuk menemukan kedamaian. Kehilangan yang mereka alami menyadarkan mereka akan pentingnya ibadah dan kekuatan doa dalam kehidupan mereka. Umrah menjadi kesempatan bagi mereka untuk memohon ampunan kepada Allah, bukan sekedar diri sendiri, melainkan juga untuk anak yang telah meninggal. Secara keseluruhan, motivasi jamaah umrah mencerminkan beragam kebutuhan dan tujuan dalam pemenuhan kewajiban agama. Ibadah umrah menjadi sarana bagi para jamaah untuk meraih kedamaian batin, mendekatkan diri kepada Allah, serta memenuhi kebutuhan spiritual yang mendalam.

METODE PENELITIAN

Analisis data numerik atau angka digunakan dalam riset ini. Karena data yang dikumpulkan berupa angka serta dianalisis secara statistik, maka termasuk dalam area penelitian kuantitatif. Dengan kata lain, meskipun metode yang digunakan bersifat deskriptif, penelitian kuantitatif berkonsentrasi pada pemrosesan data yang memerlukan perhitungan atau angka. Penelitian yang menggunakan teknik deskriptif berusaha memberi informasi yang dapat dipercaya, faktual, serta sistematis tentang suatu fenomena atau peristiwa, termasuk fitur-fitur tertentu. Tujuannya untuk menyajikan representasi akurat dari suatu peristiwa atau pengalaman pribadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil Uji Validitas

Memastikan alat ukur dapat secara akurat mengukur apa yang perlu diukur adalah tujuan dari uji validitas. Guna menilai pengaruh unsur sosial dan spiritual terhadap motivasi jamaah dalam melaksanakan ibadah umroh, maka dilakukan uji validitas terhadap 24 pernyataan dalam penelitian ini. Jamaah yang memakai jasa PT Arabia Tour and

Travel cabang Kota Bukittinggi menjadi subjek riset ini.

Uji validitas ini sangat penting guna memastikan apakah alat yang digunakan dapat secara akurat menggambarkan hubungan antara elemen-elemen tersebut dengan motivasi jemaat, yaitu:

Tabel. 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
Faktor Sosial (X1)	X1.1	0,808	0,2706	Valid
	X1.2	0,826	0,2706	Valid
	X1.3	0,662	0,2706	Valid
	X1.4	0,798	0,2706	Valid
	X1.5	0,801	0,2706	Valid
Faktor Spiritual (X2)	X2.1	0,903	0,2706	Valid
	X2.2	0,934	0,2706	Valid
	X2.3	0,945	0,2706	Valid
	X2.4	0,953	0,2706	Valid
	X2.5	0,84	0,2706	Valid
Motivasi Jemaah (Y)	Y1	0,637	0,2706	Valid
	Y2	0,749	0,2706	Valid
	Y3	0,755	0,2706	Valid
	Y4	0,758	0,2706	Valid
	Y5	0,797	0,2706	Valid
	Y6	0,802	0,2706	Valid
	Y7	0,849	0,2706	Valid
	Y8	0,865	0,2706	Valid
	Y9	0,8	0,2706	Valid
	Y10	0,712	0,2706	Valid
	Y11	0,783	0,2706	Valid
	Y12	0,866	0,2706	Valid
	Y13	0,841	0,2706	Valid
	Y14	0,801	0,2706	Valid

Sumber: Data Primer 2025 (Data Diolah SPSS 24)

Setiap pernyataan mengenai variabel independen dan dependen dianggap sah berdasarkan Tabel 4.1. Pendekatan korelasi Pearson digunakan untuk mengevaluasi validitas item kuesioner. Bila nilai r-hitung melebihi r-tabel, bisa dinyatakan valid. Pada tingkat sig. 5%, nilai r-tabel untuk N=53 dan df=51 pada sampel ini 0,2706. Sehingga, ke-24 item pertanyaan dalam

variabel kuesioner dianggap valid serta layak untuk digunakan.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Teknik Cronbach Alpha diterapkan guna menentukan reliabilitas instrumen. Bilamana Cronbach Alpha > 0.60, maka instrumen tersebut dianggap dapat diandalkan atau memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Hasilnya yakni:

Tabel. 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Faktor Sosial (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.829	5

Sumber: Output SPSS 24 (2025)

Dari tabel 4.2 terlihat bahwasannya semua pernyataan dianggap reliabel berdasarkan besaran cronbach alpha 0,829 > 0,60 yang diperoleh dari pengujian reliabilitas variabel faktor sosial.

Tabel. 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Faktor Spiritual (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.952	5

Sumber: Output SPSS 24 (2025)

Dari tabel 4.3 terlihat jelas bahwa semua pernyataan dianggap kredibel karena nilai cronbach alpha untuk uji reliabilitas variabel faktor spiritual $0,952 > 0,60$.

Tabel. 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Jamaah (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.949	14

Sumber: Output SPSS 24 (2025)

Tabel 4.4 menunjukkan temuan pengujian reliabilitas variabel faktor motivasi jamaah mempunyai besaran cronbach alpha $0.949 > 0.60$, yang mengindikasikan semua pernyataan dianggap reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Mengidentifikasi apakah nilai residual memiliki distribusi normal ataupun tidak adalah tujuan dari pengujian normalitas. Residual dari model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara teratur. Uji statistik dan metode grafis diterapkan guna menguji normalitas data. Uji P-P plot serta uji Kolmogorov-Smirnov

adalah dua teknik yang digunakan dalam uji normalitas ini. Hasilnya yakni:

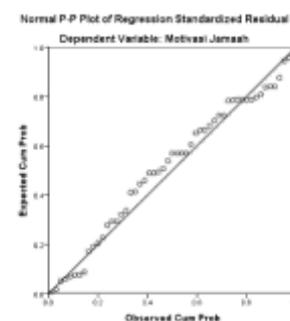
Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.84476665
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.079
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber: Output SPSS 24 (2025)

Dari Tabel 4.5, tabel Asymp.Sig, nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov $0,200 > 0,05$ (two-tailed). Sehingga data berdistribusi normal.

P-p plot adalah teknik tambahan untuk menguji normalitas data. Pendekatan ini membandingkan distribusi normal dengan distribusi kumulatif data. Titik-titik grafik akan mengikuti garis diagonal jika data residual terdistribusi secara teratur.



Sumber: Output SPSS 24 (2025)

Gambar 4.1 P-P Plot Normalitas

Grafik tersebut menggambarkan bagaimana titik tersebar di sekitaran garis diagonal, dengan pola penyebaran mengikuti arah garis. Menurut analisis grafik normal probability plot, model regresi studi ini telah lolos uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Guna mengidentifikasi apakah variabel bebas pada model regresi saling berkorelasi, maka dilakukan pengujian multikolinieritas. Nilai tolerance dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas. Tidak ada hubungan antara variabel independen bila besaran tolerance melebihi 0,1 serta $VIF < 10$.

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF	
(Constant)	7.383	5.945		1.485	.148		
Faktor Sosial	.898	.279	.399	3.663	.001	.848	1.836
Faktor Spiritual	1.390	.288	.518	4.829	.000	.848	1.836

a. Dependent Variable: Motivasi Jaminan

Sumber: Output SPSS 24 (2025)

Guna menentukan terjadi ataupun tidaknya multikolinearitas, bisa terlihat dari besaran tolerance atau VIF pada tabel, dengan kriteria:

1. Nilai tolerance $> 0,1$ beserta $VIF < 10$, bisa dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas.
2. Nilai tolerance $< 0,1$ dan beserta $VIF > 10$, bisa dinyatakan terdapat multikolinearitas.

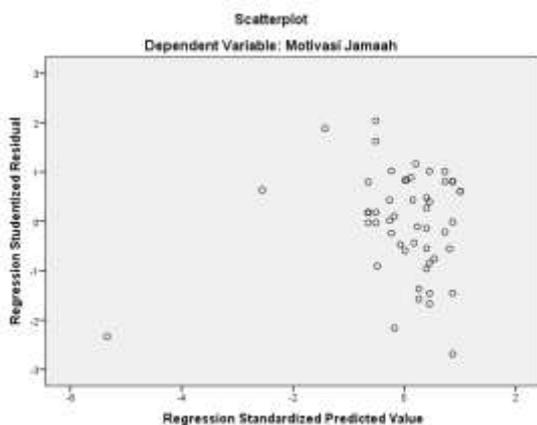
Variabel komponen sosial (X1) mempunyai besaran tolerance $0,545 > 0,1$ serta $VIF 1,836 < 10$, menurut Tabel 4.6. Demikian pula variabel faktor spiritual yang mempunyai $VIF 1,836 < 10$ serta nilai tolerance $0,545 > 0,10$. Oleh karena besaran tolerance melebihi 0,1 serta $VIF < 10$, kesimpulannya variabel-variabel bebas pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Mencari tahu apakah ada variasi dalam varians residual antar pengamatan dalam model regresi ialah tujuan pengujian heteroskedastisitas. Model regresi yang menunjukkan homoskedastisitas ialah yang diinginkan. Grafik Scatterplot dapat diperiksa dengan menggunakan kriteria berikut untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas:

- 1) Masalah heteroskedastisitas diindikasikan bila ada pola tertentu yang teramati, misalnya titik-titik yang ada menciptakan pola tertentu yang teratur (sebagai contohnya gelombang, menyempit, melebar).
- 2) Tidak ada masalah heteroskedastisitas bila tidak ada pola yang jelas serta titik-

titik tersebar secara acak di bawah serta di atas nilai 0 pada sumbu Y.



Sumber: Output SPSS 24 (2025)

Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Gambar tersebut menampilkan tidak adanya pola yang jelas seperti titik tersebar di bawah serta atas nilai nol pada sumbu Y. Mengindikasikan tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga tidak adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi studi ini. Data tampaknya memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu varian residual yang konstan. Namun, untuk memastikan hasil di atas lebih akurat, diperlukan pengujian statistik yang lebih dapat menjamin keandalannya. Studi ini menerapkan uji Glejser untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas.

Model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas bilamana besaran

probabilitas signifikansi > 0,05. Berikut temuan uji Glejser:

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	4.961	3.042		1.631	.109
Faktor Sosial	-.177	.185	-.203	-1.070	.290
Faktor Spiritual	.114	.174	.124	.657	.514

a. Dependent Variable: Abn_RES

Sumber: Output SPSS 24 (2025)

Terlihat pada tabel 4.7 bahwasannya setiap variabel independen bernilai signifikansi > 0,05. Artinya, semua variabel independen menunjukkan adanya homoskedastisitas dan bukan heteroskedastisitas, yang konsisten dengan kualitas model regresi yang kuat.

d. Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linier, pengujian autokorelasi bertujuan demi menjamin apakah kesalahan residual dari periode sebelumnya berkorelasi. Melalui penggunaan perangkat lunak SPSS, uji Durbin-Watson (DW) digunakan untuk memeriksa autokorelasi. Kriteria pengujian Durbin-Watson yaitu:

- 1) $dU < d < 4-dU$ maka hipotesis nol diterima, bisa dinyatakan tidak terdapat autokorelasi
- 2) $d < dL$ atau $d > 4-dL$, maka hipotesis nol ditolak, bisa

dinyatakan terdapat autokorelasi.

- 3) $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$ bisa dinyatakan tidak adanya kesimpulan

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 ^b	.689	.677	4.941	2.367

a. Prediktors: (Constant), Faktor Spiritual, Faktor Sosial
 b. Dependent Variable: Motivasi Jemaah

Sumber: Output SPSS 24 (2025)

Nilai Durbin-Watson, seperti yang ditentukan oleh tabel 4.8, adalah 2,367. Nilai dL 1,4797, sedangkan nilai dU 1,6359, dengan jumlah sampel 53 serta dua variabel independen ($k=2$). Karena d menempati di antara $dU < d < 4-dU$, atau $1,6359 < 2,367 < 2,368$, dapat dikatakan model regresi ini tidak mengandung autokorelasi.

4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan guna mengukur dampak variabel independen pada dependen. Variabel dependen ialah motivasi jemaah untuk melakukan ibadah umroh (Y), sedangkan variabel independennya adalah faktor sosial dan spiritual (X1 dan X2). Program SPSS versi 24 digunakan untuk melakukan studi regresi linier berganda ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	7,383	5,540			1,440	.148
Faktor Sosial	.998	.274	.389	3,643	.001	
Faktor Spiritual	1,390	.288	.516	4,829	.000	

a. Dependent Variable: Motivasi Jemaah
 Sumber: Output SPSS 24 (2025)

Dari tabel 4.9 maka persamaan regresi linear berganda dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 7,383 + 0,998X_1 + 1,390X_2$$

Interpretasi dari temuan analisis regresi linier berganda:

- a. Ketika variabel Motivasi Jemaah tetap tidak terpengaruh oleh variabel Faktor Sosial (X1) juga Faktor Spiritual (X2), maka nilai $a = 7,383$ merupakan konstanta atau keadaan. Variabel Motivasi Jemaah tetap tidak berubah tanpa adanya variabel independen.
- b. Variabel Faktor Sosial memengaruhi Motivasi Jemaah, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X1 0,998 pada b_1 . Bisa dikatakan, setiap peningkatan satu satuan pada variabel Faktor Sosial, maka motivasi jemaah akan

meningkat 0,998. Menunjukkan bahwasannya motivasi jamaah melakukan ibadah umroh di PT Arabia Tour And Travel Cabang Kota Bukittinggi dipengaruhi secara positif oleh variabel komponen sosial..

- c. Variabel Faktor Spiritual berpengaruh positif terhadap motivasi jamaah haji, yang ditunjukkan dengan nilai b2 (nilai koefisien regresi X2) 1,390. Artinya, motivasi jamaah akan bertambah 1,390 untuk setiap kenaikan satu satuan pada variabel Faktor Spiritual. Mengindikasikan motivasi jamaah melakukan ibadah umroh di PT Arabia Tour And Travel Cabang Kota Bukittinggi dipengaruhi secara positif oleh variabel unsur spiritual.

Berdasarkan analisis di atas, faktor yang paling memengaruhi motivasi jamaah dalam melaksanakan ibadah umrah adalah faktor spiritual, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien 1,390.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Mengukur sejauh mana setiap variabel independen memengaruhi dependen adalah tujuan dari uji parsial dengan t-test. Nilai t-hitung dan t-tabel dibandingkan untuk melakukan pengujian. Berikut hasil dengan SPSS versi 24:

Tabel 4.10 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	7.383	5.040			1.465	.149
Faktor Sosial	.998	.274	.389		3.643	.001
Faktor Spiritual	1.390	.288	.518		4.829	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Jamaah

Sumber: Output SPSS 24 (2025)

Rumus :

t-tabel = a/2 : n-k-1

Ket :

k = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

a = 0,05 (5%)

Maka diketahui t-tabel = 0,05/2 ; 53-2-1

= 0,025 ; 50

= 2,009 (dari titik persentase distribusi t)

Maka diketahui nilai t-tabel 2,009.

Untuk penjelasan dari model regresi pada tabel di atas adalah:

- 1) Pengaruh faktor sosial terhadap motivasi jamaah dalam menunaikan ibadah umrah

Pengaruh faktor sosial terhadap motivasi jamaah dalam menunaikan ibadah umrah di PT. Arabia Tour and Travel

Cabang Kota Bukittinggi ditunjukkan pada Tabel 4.38. Temuan analisis menunjukkan, dengan sig. $0,001 < 0,05$, besaran t -tabel $2,009 < t$ -hitung $3,643$. Artinya, H_0 ditolak, H_1 diterima. Karenanya, keadaan sosial mempengaruhi motivasi jamaah untuk melakukan ibadah umrah sampai batas tertentu.

2) Pengaruh faktor spiritual terhadap motivasi jamaah dalam menunaikan ibadah umrah

Tabel 4.10 menggambarkan pengaruh variabel spiritual terhadap motivasi jamaah dalam melaksanakan ibadah umrah. Variabel faktor spiritual pada PT Arabia Tour and Travel Cabang Kota Bukittinggi mempunyai besaran sig. $0,000 < 0,05$ beserta t -hitung $4,829 > t$ -tabel $2,009$. Mengingat bahwa H_1 disetujui dan H_0 ditolak, maka dapat dikatakan bahwasannya motivasi jamaah untuk melakukan ibadah umroh sebagian dipengaruhi oleh alasan spiritual.

b. Uji Stimulan (Uji F)

Mencari tahu apakah faktor-faktor independen berdampak yang signifikan pada variabel dependen di saat yang sama adalah tujuan dari uji F. Nilai F yang dihitung serta F tabel dibandingkan untuk

melakukan uji ini. Uji F memiliki dua kriteria keputusan berikut:

- 1) Nilai F hitung $>$ F tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$: hipotesis alternatif (H_1) diterima.
- 2) Nilai F hitung $<$ F tabel atau nilai signifikansi $> 0,05$: hipotesis nol (H_0) diterima.

Nilai F tabel dihitung berdasarkan derajat kebebasan k (banyaknya variabel independen) serta $n-k$ (banyaknya sampel dikurangi banyaknya variabel independen). Dengan $k = 2$ dan $n = 88$, derajat kebebasan menjadi $(2; 88-2)$, sehingga F tabel adalah $F(2;86) = 3,10$ pada 5% ($\alpha = 0,05$).

Pengujian diperoleh dari data yang dianalisis SPSS versi 24. Berdasarkan temuan, dapat diketahui apakah variabel-variabel independen ini memengaruhi substansial terhadap dependen secara bersamaan. Berikut temuannya:

Tabel 4.11 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2703,981	2	1351,791	55,377	,000 ^b
Residual	1220,532	86	14,111		
Total	3924,513	88			

a. Dependent Variable: Motivasi Jamaah
 b. Predictors: (Constant), Faktor Spiritual, Faktor Sosial

Sumber: Output SPSS 24 (2025)

Nilai F hitung $55,377 >$ F tabel $3,183$, sesuai Tabel 4.11. Selain itu, $0,000$ adalah tingkat signifikansi $< 0,05$. Karenanya, H_1

disetujui; Ho ditolak. Mengindikasikan motivasi jamaah untuk melakukan ibadah umroh di PT Arabia Tour and Travel Cabang Kota Bukittinggi dipengaruhi secara signifikan oleh aspek sosial (X1) dan spiritual (X2) secara bersamaan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Dalam sebuah riset, pengujian koefisien determinasi mengkalkulasi seberapa jauh variabel independen memengaruhi dependen. Tujuan dari uji ini adalah mengetahui proporsi variabel independen yang memengaruhi variabel dependen secara keseluruhan. Temuan ini memberi gambaran umum mengenai seberapa baik variabel independen bisa menjelaskan perubahan dependen. Tabel berikut menampilkan informasi hasil pengujian:

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.830 ^a	.689	.877	4.941

a. Predictors: (Constant), Faktor Spiritual, Faktor Sosial

Sumber: Output SPSS 24 (2025)

Merujuk pada Tabel 4.12, nilai R² yang diperoleh 0,689. Mengindikasikan faktor sosial dan faktor spiritual secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 68,9% terhadap motivasi jamaah

dalam melaksanakan ibadah umrah di PT. Arabia Tour And Travel Cabang Kota Bukittinggi. Sementara itu, 31,1% sisanya dipengaruhi faktor lainnya di luar riset.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Faktor Sosial terhadap Motivasi Jamaah dalam Menunaikan Ibadah Umrah pada PT. Arabia Tour And Travel Cabang Kota Bukittinggi.

Temuan membuktikan faktor sosial memengaruhi positif motivasi jamaah, dengan nilai 0,998. Yang berarti, setiap peningkatan satu unit pada variabel faktor sosial berkontribusi meningkatkan motivasi jamaah dalam melaksanakan ibadah umrah sebesar 0,998. Oleh karena itu, semakin baik faktor sosial yang diterapkan, semakin tinggi pula motivasi jamaah.

Dengan nilai sig. 0,001 < 0,05 serta t-hitung 3,643 > t-tabel 2,009, uji-t mengindikasikan faktor sosial secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi jamaah haji. Menunjukkan ditolaknya Ho serta diterimanya H1. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Syifa Aina (2023), yang juga menemukan korelasi kuat juga positif antara variabel independen dan dependen.

2. Pengaruh Faktor Spiritual terhadap Motivasi Jamaah dalam Menunaikan Ibadah Umrah pada PT. Arabia Tour And Travel Cabang Kota Bukittinggi.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa faktor spiritual memengaruhi positif motivasi jamaah, dengan nilai 1,390. Yang bermakna setiap peningkatan satu unit pada variabel faktor spiritual akan mempertinggi motivasi jamaah dalam melaksanakan ibadah umrah sebesar 1,390. Karenanya, semakin baik faktor spiritual, semakin tinggi motivasi jamaah.

Hasil uji T menunjukkan bahwa faktor spiritual secara signifikan mempengaruhi motivasi jamaah, dengan t-hitung 4,829 > t-tabel 2,009, serta sig. 0,000 < 0,05, membuktikan bahwasannya H1 diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.

3. Pengaruh Faktor Sosial dan Faktor Spiritual secara Bersama Terhadap Motivasi Jamaah dalam Menunaikan Ibadah Umrah pada PT. Arabia Tour And Travel Cabang Kota Bukittinggi.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan 68,9% variasi motivasi jamaah untuk melakukan ibadah umroh dapat dijelaskan oleh unsur sosial dan spiritual secara bersama-sama. Namun,

faktor-faktor lain yang tidak diteliti berdampak pada 31,1% sisanya. Uji F mengungkapkan bahwasannya nilai F hitung melebihi F tabel, yaitu $55,377 > 3,183$, mengindikasikan motivasi jamaah secara signifikan dipengaruhi aspek sosial (X1) dan spiritual (X2) secara bersamaan. Kedua unsur tersebut secara bersama-sama memengaruhi motivasi jamaah, dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Secara keseluruhan, temuan mengindikasikan bahwasannya semakin tinggi faktor sosial dan spiritual yang diterapkan oleh PT. Arabia Tour And Travel Cabang Kota Bukittinggi, maka semakin tinggi pula motivasi jamaah dalam menunaikan ibadah umrah. Kedua faktor ini saling mendukung dan menjadi pendorong utama minat jamaah untuk menunaikan ibadah umrah

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dengan sampel sebanyak 53 responden, disimpulkan bahwasannya: Dengan besaran sig. $0,001 < 0,05$ serta t-hitung $3,643 > t$ -tabel 2,009, bisa dikatakan variabel komponen sosial secara signifikan berpengaruh pada motivasi jamaah haji. Menunjukkan ditolaknya Ho serta diterimanya H1. Melalui besaran sig. $0,000 < 0,05$ serta t-hitung $4,829 > t$ -tabel 2,009, maka variabel faktor spiritual juga

memengaruhi motivasi jemaah haji. Menunjukkan ditolaknya H_0 serta diterimanya H_1 . Selanjutnya, faktor sosial dan spiritual secara simultan mempengaruhi motivasi jemaah dalam menunaikan ibadah umrah di PT. Arabia Tour And Travel Cabang Kota Bukittinggi, di mana nilai F hitung ($55,377$) $>$ F tabel ($3,183$) dengan tingkat sig. $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 dikesampingkan serta menerima H_1 .

DAFTAR PUSTAKA

- Ablah, Al-Kahlawi Muhammad. 2009. *Buku Induk Haji dan Umrah untuk Wanita*. Jakarta: Zaman. Edisi pertama. Hal. 10.
- Bandalos. 1993. *Factors Influencing the Cross-Validation of Confirmatory Factor Analysis Models*. Hal. 76.
- Departemen Agama Republik Indonesia. Hikmah Ibadah Haji. 2003. *Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji*. Jakarta. Hal. 18.
- Haris, Herdiansyah. *Motodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta : Selemba Humanika. Hal. 62-63
- Hakim, Lukman. 2012. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Tersedia di: [\[http://jurnal.upi.edu/file/5_Penanaman_Nilai.pdf\]](http://jurnal.upi.edu/file/5_Penanaman_Nilai.pdf)(http://jurnal.upi.edu/file/5_Penanaman_Nilai.pdf).
- <https://youtu.be/ZIoboTIIWWho?si=srlSOTJGTVSiqu6h>, diakses pada 17 Januari 2025
- Islami, Dipo Khoirul. 2014. *Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Haji dan Umroh PT. Margi Suci Minarfa Jakarta Pusat*. Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal. 3.
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Perjalanan Religius Umrah dan Haji*. Jakarta: Paramadina. Hal. 4.
- Miftah, Zaini. 2016. *Ibadah Umrah sebagai Gaya Hidup, Eksistensi Diri dan Komoditas Industri*. STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Pon. Pes Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan. Volume 08. No. 01. Hal. 1-19.
- Musthofa, Muhamad. 2019. *Analisis Motivasi Calon Jemaah dalam Melaksanakan Ibadah Umrah pada PT. Ahsanta*.
- Purwanto, Yadi. 2006. *Psikologi Kepribadian Integrasi Nafsiyah dan 'Aqliyah Perspektif Psikologi Islam*. Hal. 224-225.
- Rahmadhani, Nurfitri. 2024. *Motivasi*

- Calon Jemaah Umrah dalam Memilih PT. Riau Wisata Hati Cabang Air Tiris Kecamatan Kampar.* Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rochimi, Abdurrahman. 2010. *Segala Hal Tentang Haji dan Umrah.* Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama. Hal. 9.
- Sucipto. 2013. *Umrah Sebagai Gaya Hidup, Eksistensi Diri dan Komoditas Industri: Menyaksikan Perubahan Keagamaan Warga Kota.* Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol. 28. No. 1.
- Sudyarno. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial.* Bandung: Mandar Maju. Hal. 51.
- Sugiyono. 2012. *Metode Kuantitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta. Hal. 7.
- Sujarweni, V Waratna. 2016. *Kupas Tuntas Akuntansi dengan SPSS.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Hal.232
- Suryani, dkk. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Kencana. Hal. 109.
- Syaodih, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Wawancara dengan Ibu Nisnimar, pada 20 September 2024.
- Yahya, Umar. 2011. *Ketaatan Berhaji di Kabupaten Sidenreng Rappang: Studi Analisis Kesenjangan Pemahaman dan Laksananya.* Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.